

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Manusia muda tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang hanya dengan sendiri saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidik) agar ia menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Untuk dapat menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha untuk dapat mendukung kegiatan pendidikan, di antaranya : pengadaan prasarana dan sarana yang memadai serta meningkatkan kualitas

guru. Pada hakekatnya bahwa lulusan SMK banyak yang tidak siap membuka lapangan kerja, dan tidak dapat memenuhi tuntutan dunia usaha atau industri di bidang konstruksi. Menurut Slameto (2003), selain tidak siap membuka lapangan kerja, lulusan SMK masih rendah lulusannya, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang ada di dunia kerja.

Sejalan dengan uraian di atas maka tujuan SMK yang tercantum dalam GBPP kurikulum SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

1. Mampu memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karier, berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia dan industry pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menjadi warga SMK yang produktif, adaptif dan kreatif.

Mewujudkan tujuan SMK program Teknik gambar bangunan maka sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memberikan mata pelajaran normatif, adaktif dan produktif, dimana mata pelajaran Menerapkan Dasar Gambar Teknik termasuk mata pelajaran produktif. Untuk siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kelas X program Teknik Gambar Bangunan di harapkan siswa mampu menguasai mata pelajaran Menerapkan Dasar Gambar Teknik. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa lebih menguasai mata pelajaran menggambar teknik, syarat gambar teknik dan sebagai modal dasar untuk gambar manual dan menggambar dengan perangkat lunak.

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga saat ini dan sampai dia meninggal dunia tidak dapat lepas dari lingkungannya. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Menurut Soedomo Hadi (2003:84) Lingkungan (*milieu*) adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain-lain. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Demikian pula terhadap proses belajar anak didik, pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dan lingkungan.

Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku terhadap individu. Berdasarkan pengamatan peneliti observasi awal di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, terdapat permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Menerapkan Dasar Gambar Teknik. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X program Teknik Gambar Bangunan tahun pelajaran 2012/2013 dan 2013/2014 masih terdapat beberapa siswa yang tidak kompeten, mengingat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yaitu 70. Hal ini dapat dilihat melalui persentase hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Menerapkan Dasar Gambar sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Dasar Gambar**  
**Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Lubuk**  
**Pakam**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Predikat</b>
2012/2013	9,00 –	A	-	-	Amat
	10,00	B	3	10,71	Baik
	8,00 – 8,99	C	24	85,71	Baik
	7,00 – 7,99	D	1	3,57	Cukup
	0,00 – 6,99				-
2013/2014	9,00 –	A	1	3,44	Amat
	10,00	B	2	6,90	Baik
	8,00 – 8,99	C	26	89,66	Baik
	7,00 – 7,99	D	-	-	Cukup
	0,00 – 6,99				-

*Sumber : DKN SMK Negeri 1 Lubuk Pakam*

Berdasarkan hasil observasi awal banyak factor yang berhubunga dengan rendahnya kemampuan menggambar teknik dasar tersebut, diantaranya factor lingkungan belajar, kurikulum kompetensi guru, minat, motifasi belajar siswa dan fasilitas menggambar. Terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tergolong menjadi 2 golongan, yaitu faktor ekstern(luar) dan faktor

intern (dalam) (Syaiful Bahri, 2011:176) faktor ekstern adalah faktor di luar individu, sedangkan faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu.

Dari hasil nilai mata pelajaran Menerapkan Dasar Gambar program keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting pada siswa dalam meraih prestasi. Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya, dan mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya Subliyanto, Hendra Surya (2013:114). Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta dapat mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila siswa tersebut telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Menggambar Teknik dasar adalah sebuah pelajaran membuat gambar yang nantinya menjadi acuan untuk membuat sebuah benda, selain itu menggambar teknik juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara pembuat dan perencana atau juru gambar dengan pekerja. Untuk mencapai komunikasi yang baik perencana dan juru gambar dan pembuat harus memakai bahasa yang sama,

pedoman dengan ISO (international standard organization). Membaca gambar teknik merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang pada berbagai posisi dan jabatan dalam sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi teknik. Gambar bangunan harus memberi informasi untuk meneruskan maksud apa yang diinginkan perencana kepada pelaksana/operator.

Mata pelajaran menggambar teknik dasar merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran yang termasuk ke dalam kompetensi kejuruan. Mata pelajaran membaca gambar teknik merupakan kumpulan bahan kajian dan pelajaran tentang penyampaian informasi teknik, dokumentasi benda teknik dan penuangan gagasan dalam bentuk symbol gambar, mata pelajaran menggambar teknik mempelajari pokok bahasan yang meliputi : 1) penerapan penggunaan peralatan serta ketentuan dan standarisasi, 2) menggambar konstruksi geometri, 3) menggambar proyeksi, 4) menggambar gambar potongan, 5) menggambar ukuran pada gambar kerja.

Lingkungan belajar dan kemandirian belajar sangat di perlukan guna mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara lingkungan belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar menggambar teknik dasar. Dari latar belakang diatas peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul : **“Hubungan Lingkungan Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Menerapkan Gambar Dasar Teknik Siswa Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK 1 Lubuk Pakam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan siswa yang berbeda mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam ?
2. Apakah kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam ?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan menggambar teknik dengan lingkungan dan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam ?
4. Bagaimana hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi masalah agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar dibatasi oleh fasilitas sekolah, hubungan antara siswa dan guru menggambar teknik kelas X program keahlian gambar

bangunan mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam.

2. Kemandirian belajar siswa di batasi oleh tanggung jawab, rasa percaya diri, dan aktifitas belajar, kreasi dalam menggambar teknik kelas X program keahlian gambar bangunan mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam.
3. Hasil belajar menggambar teknik dasar siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam di batasi pada aspek kognitif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di temukan di atas, maka permasalahan ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara lingkungan dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar belajar siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran menerapkan gambar dasar teknik SMK 1 Lubuk Pakam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi makna bagi peneliti, guru-guru, sekolah sebagai berikut,

Secara teoritis :

1. Merupakan sumbangan pemikiran untuk menunjang pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMK pada khususnya.
2. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Secara praktis :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan kemandirian belajar dan cara belajar yang baik.
3. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan kemandirian belajar dan cara belajar yang baik.